

PENGARUH MEDIA TEKA-TEKI SILANG TERHADAP HASIL BELAJAR MATERI KEANEKARAGAMAN HAYATI DENGAN PENDEKATAN SOSIAL EMOSIONAL

Happy Vilianti Putri ¹, Yusuf Hanafi ^{2*}, Ferdi Dwi Sagitha ³

¹ PPG Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Malang

² Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang

Jl. Semarang 5, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia

³ SMP Negeri 5 Malang

Jl. W.R. Supratman No.12, Rampal Celaket, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: yusuf.hanafi.fs@um.ac.id

doi: 10.17977/um064v5i52025p537-543

Kata kunci

Media pembelajaran

Sosial emosional

Teka-teki silang

Abstrak

Teka-teki silang merupakan salah satu media permainan edukatif yang digunakan dengan cara menuliskan jawaban pada kotak-kotak kosong yang tersedia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran teka-teki silang dengan pendekatan sosial emosional terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 5 Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Sampel penelitian adalah peserta didik kelas VII (6I2) sebanyak 32 orang. Jenis penelitian ini adalah pre-eksperimen dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Teknik penentuan sampel menggunakan metode *random sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa soal *pretest* dan *posttest* yang dibagikan melalui Google Form, terdiri atas enam butir soal pilihan ganda. Analisis data dilakukan dengan bantuan software IBM SPSS 25. Berdasarkan hasil penelitian, nilai N-Gain termasuk dalam kategori tinggi, yaitu sebesar 0,74. Hasil uji *t* menunjukkan nilai *t* hitung sebesar 11,01 lebih besar dari nilai *t* tabel sebesar 1,67, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media teka-teki silang dengan pendekatan sosial emosional berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

1. Pendahuluan

Pada era globalisasi, penguasaan teknologi dan informasi sangat diperlukan oleh masyarakat untuk menunjang pemahaman terhadap berbagai ilmu pengetahuan yang semakin berkembang. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang memuat banyak pengetahuan, sehingga dapat mengembangkan kemampuan manusia (Juhaeni et al., 2022). Pembelajaran merupakan salah satu aspek dalam menentukan keberhasilan pendidikan (Maliasih et al., 2017). Dalam dunia pendidikan terdapat dua kegiatan yang saling berhubungan, yaitu aktivitas belajar dan pembelajaran. Aktivitas belajar dan pembelajaran merupakan bentuk usaha dalam mencapai tujuan pendidikan melalui serangkaian proses interaksi yang bersifat edukasi (Pane & Darwis Dasopang, 2017). Peneliti melakukan observasi pada peserta didik kelas tujuh (6I2) di SMPN 5 Malang mengenai pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan menemukan bahwa masih kurangnya kegiatan berkelompok, diskusi, sehingga hasil belajar peserta didik yang kurang stabil. Akibat dari permasalahan tersebut, peserta didik mudah bosan saat belajar dan mudah lupa materi pembelajaran. Beberapa efek tersebut juga menyebabkan hasil belajar peserta didik menurun dan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

Pendidikan memerlukan pendekatan untuk membuat proses belajar mengajar dapat memperoleh pengetahuan yang bermakna (Wargadinata et al., 2020). Menerapkan media pembelajaran interaktif dan menarik mampu mendorong peserta didik untuk berperan aktif saat mengikuti pembelajaran dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Membangun suasana kelas yang menyenangkan dapat dilakukan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan yang sering terjadi di kelas. Salah satu peran guru sebagai fasilitator adalah memfasilitasi sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik, menggunakan media pembelajaran untuk mengoptimalkan aktivitas pembelajaran di kelas (Murbarani, 2014). Teka-teki silang dapat digunakan sebagai media pembelajaran inovatif yang menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran IPA. Menurut Rusman dalam (Atiyah et al., 2019), pada dasarnya media pembelajaran merupakan sarana penyampaian informasi dari sumber pesan kepada penerimanya. Proses tersebut memerlukan media pembelajaran karena pesan dan materi yang disampaikan merupakan bahan pembelajaran untuk mencapai tujuan dan kompetensi pembelajaran. Saat ini sudah banyak media berbasis permainan yang dapat digunakan guru untuk pembelajaran, salah satunya teka-teki silang (TTS). Teka-teki silang (TTS) merupakan salah satu bahan pembelajaran menarik yang dapat meningkatkan keterampilan kepada peserta didik. Permainan teka-teki silang ini memberikan peserta didik perasaan tertantang saat menjawab pertanyaan teka-teki silang sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan mengatasi kebosanan peserta didik (Nurjanah & Sumarmi, 2020). Menurut pendapat Murti et al., (2021), media teka-teki silang dapat meningkatkan fokus dan minat belajar peserta didik. Teka-teki silang dapat diselesaikan secara individu ataupun dengan berkelompok.

Pendidikan sudah semestinya tidak hanya mementingkan aspek kognitif atau kecerdasan akademik saja. Aspek lain, seperti kecerdasan emosional, juga hal yang sangat penting. Hal ini bertujuan meningkatkan kualitas interaksi sosial pada peserta didik, membantu peserta didik mengatasi tantangan emosional, dan membangun keterampilan yang mendukung keberhasilan dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka. Pendekatan ini juga mendukung pembentukan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung bagi semua peserta didik. Pendekatan sosial emosional adalah proses dalam menciptakan hubungan yang positif antara guru dengan peserta didik ataupun antara peserta didik dengan peserta didik dengan iklim sosial emosional yang terbentuk dengan baik (Masrifah et al., 2023). Lima kompetensi sosial emosional adalah kesadaran diri (self-awareness), manajemen emosi (self-management), kesadaran sosial (social awareness), keterampilan hubungan (relationship skills), dan kesadaran keputusan (responsible decision-making) (Ross & Tolan, 2018). Pengembangan lima kompetensi ini penting dalam pendidikan dan perkembangan setiap individu peserta didik karena membentuk pribadi peserta didik yang lebih berempati dan mampu berinteraksi secara positif dengan lingkungan sosial mereka.

Pentingnya penelitian ini terletak pada upaya untuk menemukan solusi inovatif terhadap permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Salah satu masalah utama yang ditemukan adalah kurangnya kegiatan berkelompok dan diskusi yang dapat memperkaya pengalaman belajar. Hal ini berpengaruh langsung terhadap hasil belajar peserta didik yang sering kali kurang stabil dan rendah. Dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan interaktif seperti teka-teki silang, diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan meningkatkan minat belajar peserta didik. Penelitian ini menjadi penting karena memberikan alternatif penggunaan media pembelajaran berbasis permainan yang tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga dapat membantu peserta didik dalam mengatasi kebosanan dan meningkatkan keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran.

Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada pengembangan aspek sosial emosional peserta didik. Pendekatan sosial emosional yang diterapkan dalam pembelajaran menggunakan teka-teki silang bertujuan untuk membangun hubungan positif antara peserta didik, serta antara peserta didik dengan guru. Penelitian ini penting karena dapat memberikan kontribusi dalam menciptakan iklim sosial emosional yang mendukung, yang sangat diperlukan untuk perkembangan pribadi dan profesional peserta didik. Dengan mengembangkan kompetensi sosial emosional melalui media yang menyenangkan dan menantang seperti teka-teki silang, diharapkan peserta didik dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam berinteraksi secara positif dengan lingkungan sosial mereka.

Lebih jauh lagi, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan media pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif, terutama dalam konteks pembelajaran IPA. Seiring dengan perkembangan teknologi yang pesat, guru perlu memanfaatkan berbagai macam media pembelajaran yang menarik untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat membuka jalan bagi penggunaan media pembelajaran berbasis permainan lainnya, yang memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar di berbagai mata pelajaran. Mengingat bahwa hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa teka-teki silang dapat meningkatkan fokus dan pemahaman siswa (Nurjanah & Sumarmi, 2020; Murti et al., 2021), maka penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang penerapan media berbasis permainan di ruang kelas.

Dengan melihat pentingnya pengembangan media pembelajaran yang interaktif, serta penguatan kompetensi sosial emosional dalam pembelajaran, penelitian ini memberikan wawasan baru bagi pengembangan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah menengah. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan, serta menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang fokus pada penggunaan media inovatif dalam pembelajaran.

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian pre-experiment. Rancangan Pre-experimental yang digunakan yaitu rancangan satu kelompok sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan (One-group pretest-posttest design) hanya melibatkan satu kelompok yaitu mendapatkan pretest (O1), perlakuan (X), dan posttest (O2) (Nur, Nappu, and Natsir, 2018). Kelompok diberi perlakuan dengan menggunakan media teka-teki silang. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 5 Kota Malang pada bulan Maret 2024. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan teknik random sampling, teknik ini memastikan bahwa semua anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi sebagai sampel penelitian, sehingga sampel yang diambil dapat lebih mewakili populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas tujuh (6I2) yang berjumlah 32 orang peserta didik.

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan prosedur tes dan berupa soal pretest dan posttest yang berjumlah enam soal pilihan ganda. Sedangkan pada metode non tes melalui observasi dan dokumentasi. Data penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, khususnya dengan mencari rata-rata hasil belajar IPA. Penelitian ini menggunakan menggunakan data pada hasil pretest yang dilaksanakan di awal kegiatan pembelajaran dan posttest yang dilaksanakan di akhir pembelajaran.

Menurut Herlanti dalam (Putri et al., 2023) menjelaskan bahwa data nilai pretest dan posttest bisa digunakan untuk mengidentifikasi peningkatan hasil belajar. Data yang diperoleh

dianalisis dan dihitung menggunakan skor N-Gain, dengan cara membagi selisih skor posttest dan pretest dengan selisih skor maksimum dengan skor pretest. Hasil uji N-Gain menunjukkan pemahaman peserta didik meningkat setelah guru melaksanakan pembelajaran. Kategori N-Gain dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Kategori N-Gain skor

| No | Nilai | Kategori |
|----|-----------------------|----------|
| 1 | $g < 0,3$ | Rendah |
| 2 | $0,3 \leq g \leq 0,7$ | Sedang |
| 3 | $g > 0,7$ | Tinggi |

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penelitian dilakukan di kelas 6I2 SMPN 5 Kota Malang. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan peserta didik mengerjakan soal pretest yang terdiri dari enam soal HOTS pilihan ganda. Pretest ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik peserta didik memahami materi yang akan dipelajari sebelum perlakuan.

Kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan sesuai model pembelajaran yang dipilih. Tahap pendahuluan pembelajaran diawali dengan kegiatan yang membangun motivasi dan apersepsi kepada peserta didik melalui pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan materi IPA tentang ekologi dan keanekaragaman hayati Indonesia, yang ditampilkan melalui gambar dan video. Selanjutnya, menyampaikan tujuan pembelajaran dan saat proses pembelajaran selesai, peserta didik menjalani posttest untuk mengetahui apakah pemahaman mereka tentang materi telah meningkat setelah perlakuan.

Pembelajaran menggunakan teka-teki silang tidak hanya melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik atau mengasah otak, tetapi juga dapat meningkatkan kerja sama dalam kelompok. Pembelajaran dengan teka-teki silang menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar. (Juhaeni et al., 2022). Guru memiliki peran penting dalam proses belajar di kelas, pengelolaan kelas yang baik oleh guru dapat membangun interaksi yang baik antara guru dan peserta didik, serta interaksi sesama peserta didik yang terjalin dengan baik. Kondisi kelas yang nyaman dan aman membuat peserta didik fokus belajar sesuai kemampuannya sehingga tugas belajar selesai sesuai dengan yang diharapkan (Ayuni & Noorhapizah, 2023)

Media teka teki silang termuat dalam lembar kerja peserta didik (LKPD) yang berupa media cetak dengan 15 butir soal yang sesuai dengan tujuan pembelajaran materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia, dimana peserta didik menuliskan jawabannya pada kotak-kotak kosong. Selama pembelajaran berlangsung peserta didik kelas 6I2 mengikuti pembelajaran dengan bersemangat. Dalam menjawab pertanyaan teka-teki silang tentunya diperlukan pengetahuan yang luas dari peserta didik agar bisa menjawab pertanyaan teka-teki silang tersebut sehingga media teka-teki silang ini tidak hanya bertujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik tetapi juga meningkatkan berpikir kritis peserta didik.

Pembelajaran dengan menggunakan media TTS mempunyai banyak keunggulan, antara lain: dapat melatih kemampuan daya ingat peserta didik dan membangkitkan minat belajar peserta didik dan menciptakan lingkungan belajar yang baik. (Lakoro et al., 2020).

Agar mendapatkan hasil belajar yang baik tentunya diiringi dengan kecerdasan emosional yang baik pula. Kecerdasan emosional sangat penting dimiliki terutama oleh peserta didik pada

tingkat sekolah menengah pertama (SMP) yang menurut beberapa penelitian menyebutkan bahwa kecerdasan emosional peserta didik tingkat SMP masih rendah (Nurnaningsih, 2013). Pada saat pembelajaran dilakukan kegiatan *mindfulness* yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkonsentrasi dalam belajar dan mengurangi distraksi. Mengelola emosi dimana peserta didik belajar untuk merespon situasi yang menantang dengan lebih tenang dan penuh kesadaran. Kegiatannya berupa peserta didik duduk tegap di kursinya masing-masing dengan posisi yang nyaman, kemudian mulai dengan menarik napas dalam-dalam dan menghembuskan napas secara perlahan yang dilakukan sebanyak tiga kali.

Proses pembelajaran di kelas merupakan bagian terpenting dalam suatu pendidikan. tercapainya tujuan pendidikan tergantung pada proses pembelajaran antara guru dengan peserta didik. Kualitas hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antaralain faktor fisik dan psikis (motivasi, minat, bakat, dan tingkat kecerdasan yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik), dan faktor eksternal yaitu lingkungan (Lestari et al., 2023).

Uji N-Gain dilakukan terhadap skor pre-test dan post-test dengan menggunakan SPSS untuk mengetahui pengaruh teka-teki silang terhadap hasil belajar. Berikut tabel hasil pengujian N-Gain.

Tabel 2. Uji N-Gain

| Pre-test | Post-test | N-Gain | Kategori |
|----------|-----------|--------|----------|
| 55,25 | 88,37 | 0,74 | Tinggi |

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, diperoleh skor N-Gain sebesar 0,74 dengan kategori tinggi menyatakan bahwa media pembelajaran teka-teki silang yang digunakan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Pengaruh positif yang cukup signifikan terhadap hasil belajar yang diperoleh juga terjadi karena kecerdasan pada proses pembelajaran IPA. Hal ini karena guru memberikan kontribusi terhadap kecerdasan emosional peserta didik. Seperti pada kegiatan *mindfulness* yang dilakukan oleh guru untuk mengajak peserta didik melakukan gerakan rileksasi seperti menarik dan menghembuskan nafas secara perlahan dan diulangi hingga tiga kali. Tabel berikut adalah data hasil hipotesis dengan menggunakan uji t-Test: Two Sample Assuming Equal Variances dengan $\alpha = 0,05$ berbantuan Ms.Excel pada penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Data Hasil Belajar Peserta Didik

| Jenis Perhitungan | Post-test | Pre-test |
|------------------------------|-----------|----------|
| Mean | 88,375 | 55,25 |
| Variance | 98,56452 | 190,9677 |
| Observations | 32 | 32 |
| Pooled Variance | 144,7661 | |
| Hypothesized Mean Difference | 0 | |
| Df (degrees of freedom) | 62 | |
| t Stat | 11,01241 | |
| P(T<=t) one-tail | 1,58E-16 | |
| t Critical one-tail | 1,669804 | |
| P(T<=t) two-tail | 3,15E-16 | |
| t Critical two-tail | 1,998972 | |

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai t hitung sebesar 11,01 > nilai t tabel sebesar 1,67 yang berarti signifikan (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Artinya pembelajaran IPA melalui teka-teki silang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik

kelas 6I2. Kelas 6I2 memperoleh nilai rata-rata pre-test sebesar 55,25 dan post-test sebesar 88,375.

Dilihat dari tabel di atas ($P(T < t)$) 0,000 yang didapat one-tail maupun two-tail kurang dari nilai $\alpha = 0,05$, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan media pembelajaran menggunakan teka-teki silang dengan pendekatan sosial emosional yang meningkatkan kecerdasan peserta didik dalam mengelola emosinya sangat memberikan dampak baik dengan hasil belajar peserta didik yang cukup signifikan. Hal ini selaras dengan penelitian (Farid & Aziz, 2023) yang menjelaskan bahwa penyelesaian soal berbentuk teka-teki silang bertujuan untuk mengetahui daya ingat dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

4. Simpulan

Penerapan media teka-teki silang dengan pendekatan sosial emosional pada mata pelajaran IPA pada peserta didik kelas tujuh SMPN 5 Kota Malang memberikan pengaruh yang baik pada hasil belajar peserta didik yang awalnya kurang baik menjadi meningkat lebih baik. Penggunaan media teka-teki silang dengan pendekatan sosial emosional peserta didik mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia. Nilai yang dicapai peserta didik mengalami peningkatan dilihat dari nilai pre-test dan nilai post-test. Hal ini terbukti berdasarkan hasil penelitian adalah nilai N-Gain termasuk kategori tinggi sebesar 0,74 didukung dengan hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 11,01 > nilai t tabel sebesar 1,67 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media teka-teki silang dengan pendekatan sosial emosional memberikan pengaruh positif terhadap mata pelajaran IPA.

Daftar Rujukan

- Arifin, A. Y., & Khasairi, M. (2023). Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Menggunakan Kartu Kata dan Teka-Teki Silang pada Siswa Kelas IX. *Journal of Language Literature and Arts*, 3(11), 1559–1573. <https://doi.org/10.17977/um064v3i112023p1559-1573>
- Atiyah, U., Untari, M. F. A., & Tsalatsa, A. N. (2019). Keefektifan model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) dengan media teka-teki silang terhadap hasil belajar tematik siswa. *International Journal of Elementary Education*, 3(1), 46. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i1.17284>
- Ayuni, H., & Noorhapizah. (2023). Meningkatkan keterampilan kerjasama dan berpikir kritis menggunakan model pembelajaran Progres dan media TTS pada kelas IV SDN Terantang 2. *DIKSEDA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 96–108.
- Farid, M., & Aziz, A. (2023). Penggunaan media teka-teki silang (TTS) dalam meningkatkan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI di sekolah dasar. *Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Negeri Padang*, 7, 23164–23169.
- Habibullah, A. A., & Murtadho, N. (2022). Pengembangan Teka-teki Silang Buku Madārij Ad-Durūs Al-'Arabīyyah Jilid 3 untuk Paket Dasar III. *Journal of Language Literature and Arts*, 2(11), 1525–1542. <https://doi.org/10.17977/um064v2i112022p1525-1542>
- Juhaeni, J., Wiji, S., Wadud, A. J., Saputra, H., Azizah, I. N., & Safaruddin, S. (2022). Pengaruh media pembelajaran teka-teki silang terhadap hasil belajar IPA materi perkembangbiakan tumbuhan. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(6), 241–247. <https://doi.org/10.53621/jider.v2i6.176>
- Lakoro, S., Eraku, S., & Yusuf, D. (2020). Pengaruh media permainan teka-teki silang terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran geografi di SMA Negeri 1 Marisa. *Jambura Geo Education Journal*, 1(1), 32–38. <https://doi.org/10.34312/jgej.v1i1.4845>
- Lestari, F. A., Sagala, H. H., & Nurrohman, W. (2023). Literature review: Pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(3), 392–399. <https://doi.org/10.56832/edu.v1i3.150>

- Maliasih, Hartono, & Nurani, P. (2017). Upaya meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar kognitif melalui metode Teams Games Tournaments dengan strategi peta konsep pada siswa SMA. *Jurnal Profesi Keguruan*, 3(2), 222–226.
- Masrifah, I., Sayekti, S. P., Andryannisa, M. A., & Mufida, H. (2023). Strategi guru mengatasi ketidakmampuan siswa pada pelajaran SKI menggunakan pendekatan sosial-emosional di MTs Al-Hidayah Depok. *Pendiaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(1), 216–223. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/84>
- Murbarani, A. (2014). Pengembangan media puzzle elektronik tentang rangka tubuh belajar siswa kelas IV di SDN Jombatan V Jombang. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 5(3), 1–9.
- Murti, I. T., Pangestu, W. T., & Wana, P. R. (2021). Pengaruh media pembelajaran teka-teki silang (TTS) terhadap hasil belajar kognitif pelajaran IPS kelas III. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 140–150. <https://doi.org/10.23969/jp.v6i2.4304>
- Nurjanah, S., & Sumarmi. (2020). Pengembangan media pembelajaran teka-teki silang (TTS) pada pembelajaran tematik tema Cita-Citaku kelas IV di MI Al Busyro. *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 31–42. <https://doi.org/10.51675/jp.v2i1.85>
- Nurnaningsih. (2011). Bimbingan kelompok untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Edisi Khusus*.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Putri, H. V., Putri, D. H., & Setiawan, I. (2023). Analisis aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran fisika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) materi elastisitas. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 14(1), 49–56. <https://doi.org/10.26877/jp2f.v14i1.13715>
- Ross, K. M., & Tolan, P. (2018). Social and emotional learning in adolescence: Testing the CASEL model in a normative sample. *Journal of Early Adolescence*, 38(8), 1170–1199. <https://doi.org/10.1177/0272431617725198>
- Wargadinata, W., Maimunah, I., Dewi, E., & Rofiq, Z. (2020). Student's responses on learning in the early COVID-19 pandemic. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 5(1), 141–153. <https://doi.org/10.24042/tadris.v5i1.6153>